

# Hubungan Lokus Kendali Internal dan Efikasi Diri dengan Kematangan Karir Siswa SMK X Di Sidoarjo

Oleh:

Herlina Mega Dewanti

Program Studi Psikologi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

# Pendahuluan



Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berada pada tahap penting dalam mempersiapkan dan menentukan arah karir setelah lulus. Namun, masih banyak siswa SMK yang belum memiliki kematangan karir yang optimal, ditandai dengan kebingungan dalam memilih karir, kurangnya perencanaan masa depan, serta rendahnya pemahaman terhadap potensi diri.

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Putri dkk. mengungkap bahwa hanya 40% siswa SMK memiliki rencana karir yang jelas, sementara 60% masih bingung atau tidak punya rencana sama sekali.

# Kajian Teori

## Kematangan Karir

Menurut Super (1980), kematangan karir merupakan sikap, tindakan atau karakter yang dimiliki seseorang serta menjadi indikator dalam menilai seberapa baik perkembangan karir seseorang telah tercapai. (Super dalam Veallen, 2024)

Aspek kematangan karir: : (1) perencanaan karir (career planning); (2) eksplorasi karir (career exploration); (3) keputusan karir (decision making); (4) informasi (informational)

## Lokus Kendali Internal

Menurut Rotter (1966), lokus kendali terfokus pada keyakinan individu tentang sejauh mana mereka memiliki kontrol atas peristiwa yang mempengaruhi hidup mereka.

Aspek lokus kendali internal : kemampuan, minat dan usaha

## Efikasi Diri

Menurut Banduru , efikasi diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan menyelesaikan tugas.

Aspek efikasi: : level (tingkat tantangan yang mampu dihadapi), strength (intensitas keyakinan), dan generality (cakupan konteks di mana efikasi diri diterapkan)



# Hipotesis Penelitian

- Terdapat hubungan antara lokus kendali internal dan efikasi diri terhadap kematangan karir simultan.



# Metode

Jenis Penelitian: Kuantitatif Korelasional

Populasi: Siswa Kelas XII SMK X di Sidoarjo

Sampel: 264 Siswa

Teknik Pengumpulan Data:

- Kuesioner secara offline
- Skala Likert 4 poin dengan mengisi jawaban sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), sangat setuju (SS)

Alat Ukur mengadopsi dari Veallen dkk.:

- *Skala kematangan karir (Super) terdiri dari 22 item, serta memiliki reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,840 (>0,60)*
- Skala lokus kendali internal (Rotter) ini terdiri dari 23 aitem dengan reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,939 (>0,60)
- Skala efikasi diri (Bandura) terdiri dari 17 item dengan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,887 (>0,60)

Teknik Analisis Data:

- Korelasi *product momen* dengan bantuan SPSS 23.0 for windows



# Hasil

## Jumlah Responden

Jurusan	Jumlah Responden	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Persentase
DKV	67	45	22	25.38%
TM	23	21	2	8.71%
Akuntansi	65	8	57	24.62%
RPL	34	25	9	12.88%
TKJ	51	44	7	19.32%
Perbankan	24	3	21	9.09%
Total	264	146	118	100%

## Uji Normalitas

	Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	Statistic	df	Sig.	Statistic	df
Unstandardized Residual	.029	264	.200 <sup>*</sup>	.993	264	.253

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,200, sedangkan pada uji Shapiro-Wilk, nilai signifikansi adalah 0,253. Kedua nilai ini lebih besar dari 0,05, Sehingga asumsi normalitas terpenuhi

# Hasil

## Analisis Korelasi Product Momen

		Correlations		
		KK	LKI	ED
KK	Pearson Correlation	1	.843 <sup>**</sup>	.831 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001
	N	264	264	264
LKI	Pearson Correlation	.843 <sup>**</sup>	1	.805 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001
	N	264	264	264
ED	Pearson Correlation	.831 <sup>**</sup>	.805 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	
	N	264	264	264

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Ketiga variable KK (kematangan karier), LKI (lokus kendali internal), dan ED (efikasi diri) memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan satu sama lain. Korelasi positif terjadi antara KK dan LKI ( $r = .843$ ), diikuti oleh KK dan ED ( $r = .831$ ), serta LKI dan ED ( $r = .805$ ). menunjukkan bahwa semakin tinggi lokus kendali internal dan efikasi diri, semakin tinggi pula kematangan karier.

## Koefisien determinan

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	
1	.843 <sup>a</sup>	.710	.709	2.517	.710	641.812	1	262	<.001

a. Predictors: (Constant), LKI

  

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	
1	.831 <sup>a</sup>	.691	.690	2.598	.691	586.722	1	262	<.001

a. Predictors: (Constant), ED

- Lokus kendali internal menjelaskan **71%** variasi kematangan karir
- Efikasi diri menjelaskan **69,1%** variasi kematangan karir
- Sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk (lingkungan, dukungan sosial, dll)



# Pembahasan

Siswa dengan lokus kendali internal tinggi:

- Lebih mandiri
- Aktif merencanakan karir
- Mereka meyakini bahwa masa depan ditentukan oleh usaha sendiri, sehingga lebih bertanggung jawab terhadap pilihan karirnya.

Efikasi diri tinggi:

- Meningkatkan kepercayaan diri
- Membantu menghadapi tantangan karir

Kedua faktor saling mengoptimalkan kematangan karir siswa SMK

# Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa lokus kendali internal dan efikasi diri berperan penting dalam kematangan karir siswa SMK.

Siswa yang percaya bahwa masa depannya ditentukan oleh usaha sendiri cenderung lebih siap merencanakan dan mengambil keputusan karir. Selain itu, keyakinan terhadap kemampuan diri membuat siswa lebih optimis, tekun, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Oleh karena itu, penguatan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa perlu menjadi fokus utama dalam pengembangan karir di sekolah.



# Dokumentasi



